



Tipologi Kepemimpinan Tgk Ustad di Dayah

Masyrida Masyrida

Magister Administrasi Pendidikan Universitas Almuslim Bireuen, Indonesia

Alamat : Jalan Almuslim, Matangglumpangdua, Paya Cut, Kec. Peusangan, Kabupaten Bireuen, Aceh 24261

Email Korespondensi penulis : masyridas@gmail.com

Abstract The purpose of this study was to determine the Dayah leadership typology. Descriptive qualitative research methodology is employed. The phases of data condensation, data presentation, and verification/conclusion were used to assess the data gathered via documentation studies, in-depth interviews, and observation. According to the study's findings, Dayah plays a crucial part in Aceh's traditional Islamic education system, but it still has difficulties in building its human capital, particularly with regard to hiring, training, and the well-being of its faculty. The Yellow Book teaching program for level IX students who are teachers, collaborative studies with Abu and Ummi to develop competence, and regular religious formation are just a few of the ways Dayah has worked to improve the competency of educators. Enhancing the quality of Yellow Book instruction, creating training and self-improvement programs for teachers, and offering incentives to educators to raise the standard of education in Dayah are the suggested measures.

Keywords: Typologi, teacher leadership, Islamic Boarding School

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tipologi kepemimpinan Dayah. Metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan. Tahapan kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan digunakan untuk menilai data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi. Berdasarkan temuan studi tersebut, Dayah memainkan peran penting dalam sistem pendidikan Islam tradisional di Aceh, namun masih mengalami kesulitan dalam membangun sumber daya manusia, khususnya dalam hal perekrutan, pelatihan, dan kesejahteraan para pengajarnya. Program pengajaran Kitab Kuning bagi siswa tingkat IX yang berprofesi sebagai guru, kajian kolaboratif bersama Abu dan Ummi untuk mengembangkan kompetensi, serta pembinaan keagamaan secara berkala hanyalah beberapa upaya yang dilakukan Dayah dalam meningkatkan kompetensi para pendidik. Peningkatan kualitas pengajaran Kitab Kuning, pembuatan program pelatihan dan pengembangan diri bagi guru, serta pemberian insentif kepada pendidik untuk meningkatkan taraf pendidikan di Dayah adalah langkah-langkah yang disarankan.

Kata kunci: Tipologi, kepemimpinan tdk, dayah

1. PENDAHULUAN

Aceh terkenal memiliki asal-usul Islam yang mendalam sejak zaman kesultanan. Kehidupan masyarakat Aceh sangat dipengaruhi oleh pendidikan Islam, khususnya oleh lembaga pendidikan konvensional seperti dayah (pondok pesantren). Penduduk setempat memandang Dayah sebagai pusat ilmu pengetahuan karena pendidikan Salafinya yang bersih dan khas. Tiga tipologi lembaga yang mengalami perkembangan ini, yaitu Dayah Salafi, Dayah Terpadu, dan Dayah Tahfizd Qur'an, berperan penting dalam menjembatani kesenjangan antara ilmu agama dan kebutuhan masyarakat, sehingga menjamin ilmu yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat. Bagi masyarakat Aceh yang sistem pendidikannya terhubung dengan masyarakat, Dayah berperan sebagai pusat ilmu pengetahuan.

Situs yang sangat baik untuk mencari indikasi semangat Aceh adalah Dayah Education, yaitu lembaga pendidikan mengenai warisan meuguree yang mengharuskan guru untuk belajar (Suryadi & Mansur, 2017). Selain itu, lembaga pendidikan Islam menggunakan dayah sebagai wadah untuk membantu santrinya agar siap memahami dan menerapkan seluruh konsep Islam. Di bawah arahan seorang ulama, Dayah adalah sekolah berbasis komunitas tempat warganya mempelajari *at-turaṣ* (kitab kuning) yang hakiki. Untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan *ṭalabah* agar menjadi ahli dalam ilmu agama (*mutafaqqih fī ad-dīn*), atau umat Islam yang memiliki keterampilan dan keahlian untuk membangun kehidupan, maka pendidikan Dayah diartikan sebagai satuan pendidikan yang secara khusus memberikan pendidikan agama Islam yang bersumber dari Kitab Kuning. Islam di tengah masyarakat (Qanun Aceh Nomor 9, 2018).

Status Dayah mempunyai dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat Aceh. Sebagai lembaga pendidikan konvensional, Dayah memiliki tujuan strategis. Bahkan kini, fungsi dayah dalam menanamkan cita-cita tinggi kepada generasi penerus bangsa masih sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya, Dayah kini menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam paling maju di Aceh. (Basri, 2022; M. Ibrahim, 2014).

Kurikulum yang dikenal dengan Kitab Kuning ini didasarkan pada sastra klasik dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi kader ulama masa depan (S. Ibrahim, 2014). Dayah dapat dilihat dari beberapa sudut pandang dalam konteks pendidikan Islam, seperti sudut pandang seremonial, signifikansi, dan keagamaan. Sesuai prinsip dan tujuan pendidikan nasional, Dayah dipandang secara seremonial sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan sistem pendidikan (Maskuri et al., 2020; Usman & Hadi, 2022). Dayah, sebuah sekolah Islam, telah menghasilkan sejumlah akademisi, pemimpin, dan dai yang dinamis dan mampu mengatasi berbagai masalah sosial.

Premis bahwa kepemimpinan adalah proses pengaruh sosial tercermin dalam kepemimpinan, ketika seseorang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mengatur hubungan dan kegiatan dalam suatu kelompok atau organisasi (Mas'ud, 2008). Kepala sekolah berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan. Selain berperan sebagai administrator dan guru, pimpinan sekolah juga harus menjadi manajer dan supervisor yang mampu menerapkan manajemen mutu. Pengurus juga harus mampu menangani setiap warga sekolah dengan menggunakan strategi memanusiakan anak dan menghormati gurunya sebagai individu inovatif yang peduli terhadap masa depan negara.

Seluruh anggota komunitas sekolah dapat terinspirasi, dibimbing, dan dimotivasi untuk bekerjasama guna mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah melalui perilaku positif kepala sekolah. Efektivitas guru di lingkungan masing-masing sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tanggung jawabnya. Khairia (2016) menegaskan bahwa manajemen kepala sekolah terhadap pengajar sekolah mempunyai dampak yang signifikan terhadap keberhasilan dan kegagalan sekolah.

Menurut buku Sardiman (2004), guru merupakan salah satu tenaga profesional yang bekerja di bidang pendidikan, memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin maju. Dalam arti tertentu, dapat dikatakan bahwa tugas setiap pendidik adalah membantu siswanya mencapai tingkat kedewasaan tertentu. Dalam situasi ini, pendidik berperan sebagai mentor yang memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai. Guru bukan sekedar pendidik yang menyebarkan ilmu pengetahuan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif. Proses penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang dikenal dengan teknik kualitatif, menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan orang-orang serta dari perilaku yang mereka amati. Informasi tersebut diperoleh dari: 1) observasi, yaitu peneliti berperan sebagai pengamat untuk mencatat pengamatannya mengenai peristiwa atau proses yang menjadi pokok penelitian, Kredibilitas yaitu, melakukan observasi yang berkepanjangan dan terus-menerus serta melakukan referensi silang terhadap sumber data dan metode pengumpulan adalah hal yang menjamin validitas data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya dalam Peningkatan Kompetensi Pendidik (Teungku/guree)

Teungku adalah sebutan yang sangat erat kaitannya dengan agama di kalangan masyarakat Aceh, yang berarti guru yang mempunyai kemampuan menyebarkan ilmu agama dan mempunyai kewajiban moral untuk itu. Oleh karena itu, salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas lembaga pendidikan Dayah adalah karakteristik teungku yang mengajar di sana. Persepsi masyarakat terhadap Dayah juga dipengaruhi oleh profil teungku, sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan mereka terhadap organisasi. Keberhasilan pendidikan Dayah. Karena profil seorang teungku membentuk persepsi masyarakat terhadap Dayah, pengelolaan sumber daya manusia yang efektif sangat penting untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi teungku Dayah. Oleh karena itu, kunci untuk

mewujudkan tujuan Dayah mewujudkan masyarakat Aceh yang bermartabat dan beradab adalah dengan berupaya meningkatkan moralitas dan keilmuan teungku/guree.

Teungku/guree diwajibkan mengajar di Dayah, Aceh, dengan pedoman yang ketat. Mereka harus mempunyai kemampuan menasihati dan mengarahkan anak secara positif dalam segala bidang, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jika seorang Teungku Dayah menguasai berbagai teori yang berkaitan dengan kiprahnya sebagai seorang pendidik, maka ia dapat dikatakan sebagai seorang pendidik yang baik. sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Adapun upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi teungku/guree di Dayah yaitu

1. Rekrutmen Tenaga Pendidikan Dayah (teungku/guree)

Rekrutmen teungku/guree dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tenaga pengajar lembaga Dayah baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Tujuan rekrutmen teungku adalah untuk mencari calon guru yang memiliki atribut-atribut yang diperlukan.

Ada dua metode rekrutmen yang digunakan, yaitu metode internal dan metode eksternal:.

- a. Metode eksternal dilakukan dengan menyebarkan informasi penerimaan Teungku dayah melalui media massa seperti radio, surat kabar, dan media sosial yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Metode ini juga bisa dilakukan melalui walk in (pelamar datang langsung) atau referensi. Keuntungan dari metode eksternal adalah mendapatkan pelamar yang belum terafiliasi dengan lembaga dayah, sehingga dapat membawa perspektif baru.
- b. Metode Eksternal ini berfungsi selama Verbreitung von Informationen über die Akzeptanz von Teungku Dayah durch Massenmedien wie Radio, Zeitungen und soziale Medien, die von deren Gemeinschaft genutzt werden können. Jadi, Anda dapat menggunakan Metode ini dengan Walk-in (Antragsteller kommen direkt) atau referensi erfolgen. Der Vorteil der externen Methodik liegt darin, dass sie Bewerbern, die noch nicht mit der Dayah-Institution verbunden sind, eine neue Perspektive bietet.

Di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kecamatan Stepan, Kabupaten Aceh Utara, Sistem Perekrutan Teungku/Guree mempunyai keuntungan yang signifikan dalam merekrut pengajar dari kelas atas (Klasse IX) dan alumni. Siswa di kelas IX akan menghormati gurunya dan memiliki standar yang sangat tinggi. Siswa kelas VII sampai VIII mempunyai pilihan untuk mengganti guru apabila guru reguler berhalangan hadir

atau ditangkap. Kriteria ini digunakan untuk memilih guru berdasarkan kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi di kelas bawah (kelas I sampai IV).

Kegiatan yang berhubungan dengan rekrutmen, seleksi, dan evaluasi kerja dilakukan sebagai suatu jaringan. Karena institusi kini mempunyai kewenangan untuk memilih staf pengajar berdasarkan kriteria yang diperlukan, proses perekrutan menjadi aspek penting untuk dipertimbangkan (Hadijaya, 2013; Salabi & Prasetyo, 2022). Proses pemilihan tenaga pengajar di Dayah Darul Huda Lueng Angen dimulai dengan menentukan kualifikasi yang harus dimiliki oleh karyawan baru, seperti keterampilan teknis dalam menjalankan tugas dan kriteria bisnis yang sulit diukur. Prosedur untuk memilih.

2. Penghargaan bagi Pendidik (teungku/guree)

Sebagai pengaruh luar yang dapat menginspirasi dan membimbing perilaku guru di kelas, hadiah dan penghargaan sangatlah penting. Terkait dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen yang menyarankan pemberian penghargaan kepada pendidik yang mencapai prestasi luar biasa, menunjukkan dedikasi luar biasa, dan bekerja di bidang khusus, tentu hal ini menjadi sebuah pembeda. Teungku/guree diberi imbalan dengan cara apa pun yang membuat mereka merasa senang, termasuk hadiah resmi, pujian, atau insentif lainnya. Ternyata para pemimpin dapat menggunakan model penghargaan ini sebagai bagian dari manajemen sumber daya manusia untuk membantu bawahannya dalam hal ini, teungku atau guree berkinerja lebih baik atau tetap menjadi pemimpin.

Hasil teori kebutuhan (Maslow, 1954), yang membagi kebutuhan manusia menjadi lima tingkatan kebutuhan fisik, keamanan, sosial, harga diri, dan aktualisasi diri membuat pemberian penghargaan atau reward kepada siswa di kelas menjadi relevan. Dorongan untuk bersyukur dapat dikaitkan dengan insentif yang diberikan pemimpin kepada guru. Namun Maslow juga mengusulkan bahwa setelah persyaratan penghargaan terpenuhi, orang akan beralih ke keinginan aktualisasi diri, yang lebih mementingkan realisasi potensi diri dibandingkan memperoleh manfaat dari sumber luar.

3. Kesejahteraan Tenaga Pendidikan Dayah (Teungku/guree)

Kesejahteraan teungku/guree di Dayah adalah hal yang sangat penting dalam pelayanan pendidikan. Kesejahteraan ini meliputi tersedianya fasilitas guru, seperti kamar tidur, toilet khusus guru, serta terpenuhinya kebutuhan rohani, kasih sayang, rasa aman, ketenangan, dan kebersamaan. Mengenai upah atau imbalan, Teungku/guree

hanya mendapat sedekah sesekali, berkisar antara seratus hingga seratus lima puluh ribu rupiah.

4. Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik (teungku/guree)

Untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki guru yang berkualitas dan berpengalaman sangatlah penting. Pendidik profesional memiliki beragam kompetensi yang menunjang pekerjaannya dan mampu merefleksikan pendidikannya dalam perspektif yang luas.

Peningkatan kemahiran pendidik dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain lokakarya dan pelatihan yang sesuai dengan bidang studinya. Berpartisipasi dalam kegiatan yang mendorong pengembangan kompetensi dan menumbuhkan jaringan profesional juga dapat menjadi tindakan yang bermanfaat. Hal ini bertujuan agar ketika pendidik menjadi lebih kompeten.

Sesuai dengan teori mengenai efektivitas pelatihan dalam peningkatan kompetensi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang efektif harus melibatkan beberapa tahapan. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut: (1) pemaparan konsep atau keterampilan baru; (2) kesempatan berlatih; (3) umpan balik yang konstruktif; dan (4) peluang penerapan di dunia nyata. Pelatihan dan kajian bersama abu dan ummi dapat diarahkan mencakup tahapan-tahapan tersebut guna meningkatkan kompetensi teungku/guree.

4. KESIMPULAN

Menurut temuan penelitian tentang Dayah oleh Puspitasari dkk. (2023), Dayah berperan penting dalam pendidikan Islam tradisional Aceh, khususnya dalam mengajarkan kitab kuning dan membantu siswa mengembangkan karakter Islam yang kuat. Sepanjang sejarahnya yang panjang, Dayah ini telah melahirkan sejumlah akademisi, pemimpin, dan pendakwah yang fasih di masyarakat Aceh.

Meskipun mempunyai peran strategis dalam membina pembinaan moral mahasiswa, Dayah masih mengalami kesulitan dalam membangun sumber daya manusianya, khususnya dalam bidang perekrutan, pelatihan, dan kesejahteraan dosennya. Pendekatan menyeluruh diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru Dayah, termasuk pengembangan kurikulum, peningkatan standar pengajaran, dan pemberian pengakuan dan dorongan yang cukup kepada guru. Untuk meningkatkan taraf pendidikan di Dayah, perlu juga dilakukan peningkatan

kesejahteraan dan pemberian penghargaan kepada guru. Dayah dalam hal ini. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran Dayah dalam pendidikan Islam tradisional di Aceh. Namun untuk terus berkembang dan memberikan pengajaran yang berkualitas, Dayah ini harus mengambil sejumlah langkah untuk meningkatkan kemahiran, kesejahteraan, dan rasa hormat fakultasnya. Dengan demikian, Dayah dapat terus berperan sebagai lembaga pendidikan yang dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang mampu beradaptasi dengan tren masa kini serta memiliki pemahaman dan penguasaan yang kuat terhadap ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., Salabi, A. S., & Zainal, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Wali Asrama melalui Workshop Berbasis Manajemen Pendidikan Islam di Pesantren Darularafah Raya Deli Serdang. *Ibrah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 85–98.
- Basri, B. (2022). Eksistensi Dayah di Aceh Masa Kolonialisme Sampai Orde Baru (1900-1998). *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 61– 76.
- Billy Renaldo Potale, Viktor Lengkong, S. (2016). Pengaruh Proses Rekrutmen dan Seleksi Terhadapkinerja Karyawan pada PT Bank Sulutgo. 16(04), 453–464.
- Diener, E. (1984). Subjective Well-Being. *Psychological Bulletin*, 95(3), 542–575.
- Gusriani, I., Salabi, A. S., & Yuliza, Y. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Madrasah Berbasis Digital pada Madrasah Aliyah Negeri Lhokseumawe. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 6(2), 56–63.
- Hadijaya, Y. (2013). Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif. In Perdana Publishing.
- Ibrahim, M. (2014). Dayah, Mesjid, Meunasah sebagai Lembaga Pendidikan dan Lembaga Dakwah di Aceh. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 20(2).
- Ibrahim, S. (2014). Paradigma Baru Ilmu Pendidikan. *Dinamika Pendidikan*, 8(1), 32--36.
- Maskuri, Riza, M., & Subardi. (2020). Quo Vadis Lembaga Pendidikan Dayah Pasca Kemerdekaan dan Pasca Reformasi. *Jurnal As-Salam*, 4(2), 284–300.
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and Personality*. Harper & Row, Publisher. Inc. Mulyati, A. (2018). Rekrutmen dan Seleksi Pegawai. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2). <http://journal.parahikma.ac.id/elidarah/article/view/245>